

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Penentuan Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah RT. 13 yang masuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

##### 2. Sasaran penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki Balita di RT. 13 yang masuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

#### **B. Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam proses penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian baik berupa gambaran atau hasil analisis terhadap variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian dan karakteristik rumah sehat dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

#### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1. Variabel penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau

didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini yaitu hubungan kepadatan hunian dan karakteristik rumah sehat dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin yang terdiri dari:

- a. Variabel Bebas (*Independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negative (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepadatan hunian dan karakteristik rumah sehat.
- b. Variabel Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti (Notoatmodjo, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Notoatmodjo, 2012).

Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012). Adapun dalam penelitian ini variabel yang didefinisikan secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Variabel Independent (Variabel Bebas)</i>				
Kepadatan Hunian	Kepadatan penghuni merupakan luas lantai dalam rumah dibagi dengan jumlah anggota keluarga penghuni berdasarkan keterangan penghuni rumah (Mukono, 2015)	<i>checklist</i>	1. Padat apabila 1 orang dalam ruangan ukuran 4m <sup>2</sup> 2. Tidak padat apabila 1 orang dalam ruangan ukuran >4m <sup>2</sup> (Kemenkes RI, 2017)	Ordinal
Rumah Sehat	Rumah yang memenuhi kriteria minimum dengan komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku penghuni berdasarkan hasil pemeriksaan oleh peneliti dan pengakuan dari penghuni rumah (Wiarso, 2013)	<i>checklist</i>	1. Tidak memenuhi syarat : < 80 % dari total skor 2. Memenuhi syarat : 80 - 100 % dari total skor. (Kemenkes RI, 2017)	Ordinal
<i>Variabel Dependent (Variabel Bebas)</i>				
ISPA	Masuknya Mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan penyakit berdasarkan hasil pemeriksaan oleh peneliti dan pengakuan dari penghuni rumah (Ranuh, 2014).	<i>checklist</i>	1. Ya 2. Tidak (Ranuh, 2014)	Nominal

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki Balita dan berada di wilayah RT. 13 yang termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin sebanyak 44 KK.

### 2. Sampel

Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *totalsampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan karena populasi kurang dari 100 sehingga layak untuk diambil semua sebagai sampel yaitu sebanyak 44 KK RT. 13 wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada tanggal 30-4 Juni 2018 (Notoatmodjo, 2012).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli (Hidayat, 2013). Pengumpulan data melalui *checklist*.

### 1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data Kuantitatif dalam penelitian ini berupa analisa data yang diperoleh berdasarkan hasil checklist hubungan kepadatan huniandan rumah sehat dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer, dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan penyebaran angket berupa checklist kepada sampel yang telah ditentukan sebagai responden mengenai hubungan kepadatan huniandan rumah sehatdengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau dari laporan-laporan dan penelitian yang telah ada yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas diantaranya jumlah profil puskesmas, jurnal ilmiah dan data pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Cara Pengumpulan Data

Cara Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan daftar checklist kepada sampel yang telah ditentukan sebagai responden mengenai hubungan kepadatan huniandan rumah sehatdengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

## **F. Analisis Data**

Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Dalam teknik ini digunakan proses berpikir induktif: artinya dalam pengujian hipotesis-hipotesis bertitik tolak dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan. Proses berpikir induktif dimulai dari keputusan-keputusan

khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum (Notoatmodjo, 2012).

Metode analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis dan mengolah hasil penelitian. Prosedur analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban dan rumusan-rumusan atau hal-hal yang peneliti peroleh. Beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu:

#### 1. Penyusunan Data

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan kepadatan hunian dan karakteristik rumah sehat dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Setelah data terkumpul melalui kuesioner, maka data melalui beberapa tahapan yaitu:

##### a. Seleksi data (*Editing*)

Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dan diteliti apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam penelitian. Peneliti memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh dan dikumpulkan. Memeriksa kembali apakah semua kuesioner sudah terisi dengan jelas sehingga tidak ada kekeliruan dalam pengolahan data.

##### b. Pemberian Skor (*Skoring Data*)

Memberikan skor pada masing-masing item sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun skoring dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1) Kepadatan Hunian

Skor yang diberikan pada variabel kepadatan hunian yaitu:

##### a) Skor 0 apabila dalam suatu hunian terdapat bayi.

- b) Skor 1 apabila dalam rumah terdapat 1 balita dan 1 anak atau terdapat 2 anak, atau terdapat 1 orang dewasa dan berlaku kelipatannya.

## 2) Rumah Sehat

Skor yang diberikan pada variabel rumah sehat yaitu:

- a) Skor 0 apabila tidak ada/tidak memenuhirumah sehat.
- b) Skor 1 apabila ada satu kriteria yang memenuhirumah sehat.
- c) Skor 2 apabila ada dua kriteria yang memenuhirumah sehat.
- d) Skor  $\frac{3}{4}$  apabila kiteria sangat memenuhi rumah sehat.

## 3) Kejadian ISPA

Skor yang diberikan pada variabel kejadian ISPA yaitu:

- a) Skor 0 apabila tidak ISPA.
- b) Skor 1 apabila ada ISPA.

## c. Pembuatan Kode (*Coding Data*)

*Coding* adalah tahapan kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokkan data. Adapun *coding* yang diberikan pada penelitian ini antara lain:

### 1) Variabel Kepadatan Hunian

- a) Padat kode 1
- b) Tidak Padat kode 2

### 2) Variabel Rumah Sehat

- a) Tidak Memenuhi Syarat kode 1
- b) Memenuhi Syarat kode 2

### 3) Variabel Kejadian ISPA

- a) ISPA kode 1
- b) Tidak ISPA kode 2

d. Pengelompokkan data (*Tabulating*)

Jawaban responden yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur lalu dihitung dan dijumlahkan, kemudian dituliskan dalam bentuk master tabel pada komputer dengan program Microsoft Excel.

Contoh tabulasi distribusi frekuensi pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Contoh Tabulasi Data dalam Distribusi Frekuensi

Variabel	f	Persentase
Keterangan	xx	%
Keterangan	xx	%
Total	xx	%

e. Penyusunan (*Summazing*)

Untuk memungkinkan dilakukan analisa terhadap data atau informasi yang dihasilkan, diperlukan penyimpulan atau pembuatan rekapitulasi laporan sesuai dengan yang telah peneliti tetapkan.

Checklist yang terisi penuh dan juga sudah diberi kode, data tersebut diolah dengan menggunakan tabel atau rekapitulasi data. *Entry* data merupakan langkah memasukan data yang ada ke dalam komputer melalui *software* statistik agar lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Berikan kode numerik untuk variabel-variabel penelitian
- 2) Persiapkan data
- 3) Kembali ke data dengan mengklik Data View. Selanjutnya input data.
- 4) Setelah menginput data, untuk menghitung *Chi Square*, klik *Analyze > Descriptive Statistics > Frequency/Crosstabs*.



5) Isikan kotak *Row(s)* dengan variabel pekepadatan hunian dan rumahs ehat dan motivasi dan kotak *Column(s)* dengan variabel kejadian ISPA. Selanjutnya klik *Statistics*.

6) Klik *Chi Square* dan pilih *cell*> centang *row* dan *total*. OK

f. Penyimpanan (*Storing*)

Storing atau penyimpanan data dan informasi yang sejenis ke dalam file untuk referensi dimasa yang akan datang perlu dilakukan. Dan media penyimpanan ada beberapa macam, disesuaikan dengan metode dan peralatan yang dipakai dalam sistem pengolahan data, seperti disk, kartu, dokumen.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yaitu usaha menggolongkan, mengelompokkan dan memilih data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti Data-data yang telah disusun, diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya yang telah ditetapkan dan kemudian data dianalisis dengan proses komputerisasi dalam bentuk tabulasi data.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data digunakan metode analisis deskriptif yaitu menggunakan kuesioner tentang seputar alat kontrasepsi. Notoatmodjo (2012), nilai responden diolah berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden. Kemudian data diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah jawaban

N = Jumlah soal

#### 4. Interpretasi Data

##### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat yang disajikan untuk mendeskripsikan semua variabel sebagai bahan informasi dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran kepadatan hunian dan karakteristik rumah sehat dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Gambaran kepadatan hunian dan karakteristik rumah sehat dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin diolah berdasarkan hasil checklist kepada sampel yang telah ditentukan sebagai responden.

##### 1) Kepadatan Hunian

Rumah dikatakan padat apabila 1 orang dalam ruangan ukuran  $>4\text{m}^2$  dan dikatakan tidak padat apabila 1 orang dalam ruangan ukuran  $4\text{m}^2$  (Kemenkes RI, 2017).

##### 2) Kriteria Rumah Sehat

Penentuan kriteria rumah berdasarkan pada hasil penilaian rumah yang merupakan hasil perkalian antara nilai dengan bobot, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Memenuhi syarat: 80 -100 % dari total skor.
- b) Tidak memenuhi syarat: < 80 % dari total skor.

(Kemenkes RI, 2017)

##### 3) Kejadian ISPA

Untuk mengukur kejadian ISPA, maka balita yang ada dalam sampel penelitiandilihat kondisi kesehatannya saat penelitian berlangsung. Apabila balita mengalami keluhan infeksi yang mengganggu proses pernafasan balita ditandai dengan batuk, pilek dan bisa disertai demam atau tidak (Ranuh, 2014).

b. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi menggunakan pengujian statistik dengan *Chi Square* untuk mengetahui hubungan kepadatan hunian dan karakteristik rumah sehat dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer.

Nilai kepercayaan yang dipakai dalam uji statistik adalah 95% dan didasarkan atas kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) (Sugiyono, 2013). Perhitungan yang digunakan pada uji *Chi-Square* untuk program komputerisasi seperti program SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk table 2x2
- 2) Jumlah sampel besar sebaiknya  $> 40$
- 3) Jumlah *cell* dengan *expected count* kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%
- 4) Skala data variabel kategorik
- 5) Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *actual count* (FO) sebesar 0 (nol).
- 6) Semua *expected*  $> 5$ . Boleh  $< 5$  asalkan maksimal 20% dari jumlah sel:
  - a) Tabel 3x3 : maksimal 2 sel

- b) Tabel 2x3 : maksimal 1 sel
- c) Tabel 2x2 : tidak boleh satupun expected <5.

Hasil analisa dari uji statistik *Chi Square* antara lain:

- 1) Jika hasil  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan kepadatan hunian dan karakteristik rumah sehat dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.
- 2) Jika hasil  $\geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan kepadatan hunian dan karakteristik rumah sehat dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin.